

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai “a state complete physical, mental, and social well-being, not merely the absence of disease or infirmity”. Berarti kesehatan adalah kondisi fisik, mental dan sosial yang sempurna, bukan hanya ketidak hadirannya penyakit belaka. Kalau definisi tersebut dikaji lebih jauh, tidak banyak manusia yang benar-benar sehat. Tetapi hal ini bukan berarti bahwa semua manusia selalu mempunyai penyakit (Mulia, 2005).

Pendidikan merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pendidikan akan semakin besar kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi. Sehingga pengetahuan dan wawasannya luas, selain itu merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi tindakan yang dilakukan dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang (Mubarok, 2006).

Tingkat pendidikan masyarakat yang di hitung dari rata-rata lama sekolah menjadi prasyarat untuk derajat kesehatan masyarakat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui ekonomi (Notoadmodjo, 2011). Lubis (2002) menemukan tingkat pendidikan menunjukkan tingkat bermakna terhadap kepemilikan rumah sehat. Bila pendidikan rendah maka pengetahuan cara hidup sehat belum dipahami dengan baik. Sastra (2005) salah satu kendala dalam pembangunan

perumahan dan pemukiman di Indonesia antara lain, kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah, dan kurangnya masyarakat akan pentingnya pemeliharaan lingkungan yang bersih bagi kesehatan mereka.

Tindakan terhadap kebersihan lingkungan berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga yang menjadi media penyebab penyakit (Riswan,2011). Kegiatan atau aktivitas pembuangan sampah merupakan kegiatan tanpa akhir. Oleh karena itu diperlukan sistem pengolahan sampah yang baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan dan mengakibatkan dampak negatif pada lingkungan (Sukandarrumidi, 2009). Sikap yang positif terhadap sesuatu mencerminkan tindakan positif. Ada beberapa alasan seseorang yang melakukan tindakan negatif, bahwa karakteristik individu berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan seseorang, namun juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti ada tidaknya sarana yang mendukung untuk berperilaku sehat (Azwar, 2007).

Manusia mempunyai hubungan timbal balik terhadap lingkungan dalam hal ini menitik beratkan pada interaksi manusia dengan lingkungannya. Kondisi faktor lingkungan fisik merupakan adanya perubahan iklim, pencahayaan yang kurang, kelembapan yang tinggi, kondisi rumah yang buruk menyebabkan kondisi lingkungan tidak sehat sehingga akan berpengaruh pula pada kesehatan. Kesehatan lingkungan merupakan bagian dari dasar-dasar kesehatan masyarakat modern yang meliputi

semua aspek manusia dalam hubungannya dengan lingkungan yang terikat bermacam-macam ekosistem. Lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan hubungan besar terhadap status kesehatan penghuninya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan yaitu kondisi fisik rumah, kebersihan rumah, selain itu juga faktor kepadatan penduduk.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi kondisi luar manusia. Berbicara mengenai lingkungan sering kali kita meninjau dari kondisi fisik. Lingkungan yang memiliki kondisi sanitasi buruk dapat menjadi sumber berkembangnya penyakit. Terjadinya penumpukan sampah yang tidak dapat di kelola dengan baik, polusi udara, air dan sampah yang menyebabkan perlu adanya kesadaran dari masyarakat khususnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar selain itu perilaku dari masyarakat juga dapat berpengaruh pada kondisi lingkungan fisik rumah yang dapat membawa penyakit di lingkungan itu sendiri.

Begitu halnya yang terjadi di Desa jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai yang menunjukkan tingginya kepemilikan rumah atau tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat rumah sehat sehingga dapat mengganggu kesehatan lingkungan. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kondisi lingkungan rumah menjadi hambatan bagi pemerintah untuk mencegah berkembangnya penyakit di Desa jayabakti. Dari data yang ada diperoleh tingkat pendidikan masyarakat Jayabakti masih rendah karena lebih banyak hanya sampai pada jenjang pendidikan sekolah dasar saja. Oleh karena itu pengetahuan tentang bagaimana menjaga kondisi

lingkungan rumah sangatlah penting dengan mengadakan sosialisasi merupakan salah satu cara agar masyarakat tahu tentang pentingnya merawat kondisi lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit, seperti penyakit Diare. Menurut data penderita Diare dari Puskesmas Kecamatan Pagimana, dimana data yang di peroleh tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 dengan jumlah penderita Diare sebanyak 165 jiwa,tahun 2011 sebanyak 506 jiwa dan di tahun 2012 sebanyak 404 jiwa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tindakan Dengan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Pada Masyarakat Nelayan Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.

Tabel 1.1 Berdasarkan Profil Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai tahun 2014

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Tidak Tamat SD	22
2.	SD	1.997
3.	SMP	820
4.	SMA	197
5.	D1-D3	48
6.	S1-S2	49

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Masyarakat Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai lebih banyak mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.
2. Masyarakat Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai memiliki tindakan hidup bersih dan sehat yang kurang baik.
3. Lingkungan fisik rumah pada masyarakat nelayan Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana kurang baik dan kondisi rumah belum memenuhi syarat kesehatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada hubungan tingkat pendidikan dan tindakan dengan kondisi lingkungan fisik rumah pada masyarakat nelayan Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan tindakan dengan kondisi

lingkungan fisik rumah pada masyarakat nelayan Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis adanya hubungan pendidikan dan tindakan pada masyarakat Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.
2. Untuk menganalisis adanya hubungan tindakan dengan kondisi lingkungan fisik rumah pada masyarakat Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan dapat menjadi bahan informasi bagi yang membutuhkan khususnya mengenai tingkat pendidikan dan perilaku serta kondisi lingkungan fisik rumah pada masyarakat Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.

1.5.2 Manfaat Institusi

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi data penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pendidikan dan tindakan dengan kondisi lingkungan

fisik rumah pada masyarakat Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.

2. Bagi Masyarakat Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi para masyarakat bahwa kondisi lingkungan fisik rumah merupakan hal yang sangat penting.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang hubungan tingkat pendidikan dan tindakan dengan kondisi lingkungan fisik rumah pada masyarakat Desa Jayabakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.